

---

## **PENERAPAN *PROBLEM BASED LERANING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI RUKHSAH SHOLAT PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM CENDEKIA**

**Rafika Hanafi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SMP Islam Cendekia

Email: rafikahanafi72@guru.smp.belajar.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukhsah. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D SMP Islam Cendekia 2022/2023, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh pendekatan problem based learning yang dikombinasikan dengan diferensiasi serta TPACK berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Rukhsah Sholat. Sebelum diterapkannya model pembelajaran based learning dengan kombinasi diferensiasi hasil belajar siswa secara klasikal hanya 3 siswa (30%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 60. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 3 siswa (30%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 67 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 7 siswa (70%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

**Kata Kunci:** Pemahaman, *Problem Based Learning*, PAI dan Budi Pekerti.

### **ABSTRACT**

This research aims to improve students' understanding of the Rukhsah Prayer material by using a problem-based learning model for Islamic Religious Education and Ethics subjects through the method. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is phase D of SMP Islam Cendekia 2022/2023, which consists of 10 students. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the research were obtained from a problem-based learning approach combined with differentiation and TPACK succeeded in increasing students' understanding of the Rukhsah Prayer material. Prior to the implementation of the based learning model with a combination of differentiation of student learning outcomes classically, only 3 students (30%) completed learning with an average score of 60. After the application of the method, in the first cycle as many as 3 students (30%) completed the learning with an average score of 67 and in the second cycle there was an increase of 7 students (70%) who completed the learning with an average score of 80. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process according to their needs.

**Keyword:** *Understanding, Problem Based Learning, PAI and Ethics*

## PENDAHULUAN

Pemahaman siswa dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Pemahaman siswa adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran dimana menentukan sejauh mana materi yang diajarkan dapat dipahami, dianalisis, dan diterapkan secara efektif oleh peserta didik. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, menjelaskan, dan menerapkan suatu konsep secara mendalam.

Pemahaman yang baik, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan membuat hubungan antara konsep yang dipelajari dengan dunia nyata. Di dalam konteks pendidikan, pemahaman tidak hanya sebatas hafalan informasi, tetapi mencakup kemampuan untuk menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi tersebut dengan tepat.

Upaya meningkatkan pemahaman siswa perlu dikembangkan melalui penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Problem based learning* (PBL) menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2014:295) adalah model pembelajaran dengan pendekatan siswa pada masalah yang nyata sehingga dapat menyusun pengetahuan sendiri, membuat siswa lebih mandiri, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator, selain memberikan stimulus untuk mencapai sintesa pemikiran mereka sendiri (Mahabbati, 2007). Hal di atas sejalan dengan teori Piaget bahwa guru hanya membantu peserta didik menyediakan sarana dan situasi agar proses pembentukan pengetahuan peserta didik dapat terjadi dengan mudah. Vygotsky sejalan dengan Piaget bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru yang menantang.

Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) dalam konteks pembelajaran agama, khususnya materi rukhsah shalat, masih relatif jarang dilakukan. Padahal, materi rukhsah shalat memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi dan membutuhkan pemahaman yang mendalam dari siswa. Namun, keberhasilan penerapan PBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan pengetahuan pedagogis, konten, dan teknologi (TPACK).

Selain itu, permasalahan lain yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran agama adalah perbedaan kemampuan awal siswa. Keberagaman ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar masing-masing siswa. Pendekatan diferensiasi pembelajaran dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini. Dengan memberikan tugas dan aktivitas yang bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara optimal.

---

Penelitian mengenai Upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi rukhsah telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks organisasi. Misalnya, Study oleh Siti Kholisatin berjudul: “Pengembangan Game Edukasi Berbasis Quick App Ninja Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Rukhsah Di SMP Negeri 1 Sawo” menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi Rukhsah siswa. Penelitian oleh Penelitian ini memfokuskan pada pendekatan TPACK sedangkan penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan *Problem based learning* dengan memadukan TPACK serta diferensiasi dalam proses pembelajaran.

Begitu Pula penelitian yang dilakukan oleh Liza Guswani tahun 2022 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Jamak Dan Qashar Dengan Metode Demonstrasi Dan Eksperimen Di Kelas VIIA SMP Negeri 13 Mukomuko” menemukan bahwa adanya dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan TPACK dan eksperimen dalam hal ini sejalan dengan *Problem Based Learning* yang mengedepankan pembelajaran aktif dan kontekstual, ini membuktikan TPACK dan pembelajaran aktif memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukhsah.

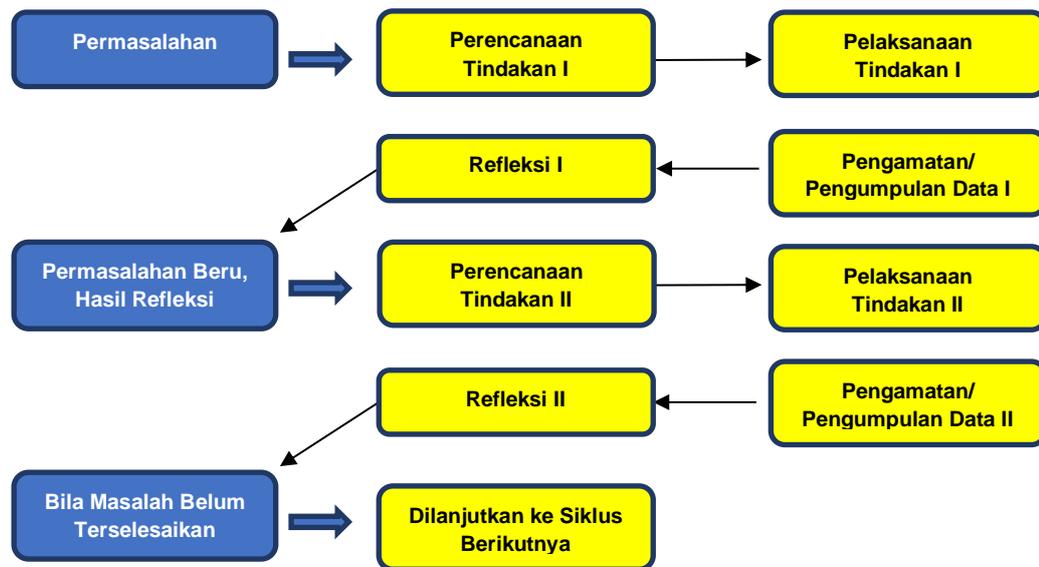
Adapun Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk mengetahui Apakah ada peningkatan pemahaman terhadap materi rukhsah sholat setelah penerapan model *problem based learning* pada siswa kelas VII SMP Islam Cendekia.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah; “Jika dalam pembelajaran menerapkan Problem Based Learning maka dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII pada materi Rukhsah Sholat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang pembelajaran agama, khususnya dalam konteks penerapan model pembelajaran berbasis masalah selain itu, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran khususnya dalam bidang PAI-BP.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Islam Cendekia sekolah ini beralamat Jln Baru Desa Mopait Kec. Lolayan Kab. Bolaang Mongondow Prov. Sulawesi Utara pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SMP Islam Cendekia pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % siswa yang telah tuntas belajar.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Rukhsah dengan berbagi dengan sub materi Rukhsah Sholat pada fase D SMP Islam Cendekia. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang dan kriteria

ketuntasan minimlam ( KKM ) adalah  $\geq 75$ . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub Rukhsah Sholat di SMP Islam Cendekia

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	52
Ketuntasan klasikal	30 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	20
Siswa tuntas	3 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (30%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan presentase (70%). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 52 Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20 .

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Rukhsah dengan berbagi dengan sub materi Rukhsah sholat masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### Tindakan siklus I

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, Menyusun dan menyiapkan instrument observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumen, serta membuat modul ajar siklus 1 yang dengan Langkah-langkah pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Setelah menyiapkan segala keperluan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi modul ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

#### b. Tahap Pelaksanaan siklus 1

Pada tahap Tindakan, peneliti melaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 15 September 2022 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap Tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan,kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan modul ajar

---

yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan Tindakan dalah sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan siswa mengucapkan salam, guru menanyakan kabar iswa dengan bagaimana kabar hari ini? sehat semua? "Para siswa menjawab Alhamdulillah sehat dengan kompak. setelah menanyakan kabar selanjutnya, guru meminta ketua kelas memimpin doa. kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Dari 10 siswa 3 orang tidak hadir. setelah itu, guru mengecek kesiapan iswa sebelum menerima materi pelajaran dengan melakukan ice breaking. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menanyakan pertanyaan pemantik.

#### 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengorientasi siswa pada masalah, mengorgani, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengorganisasi siswa, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sintaks 1 : Guru menyampaikan orientasi masalah kepada siswa

Pada tahap ini guru menyampaikan sebuah masalah yang harus di pecahkan oleh siswa melalui kolaborasi dalam diskusi kelompok .

Sintaks 2: Guru mengorganisasi siswa

Pada tahap ini guru membagikan siswa ke dalam 3 kelompok heterogen dan menentukan posisi duduk masing-masing kelompok.

Sintaks 3: Guru Membimbing Penyelidikan

Tahap ini guru mengunjungi masing-masing kelompok dan memberikan bantuan terbatas dan memberikan petunjuk atas hal-hal yang diperlukan siswa.

Sintak 4: Menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru mempersilahkan kelompok yang akan menampilkan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan.

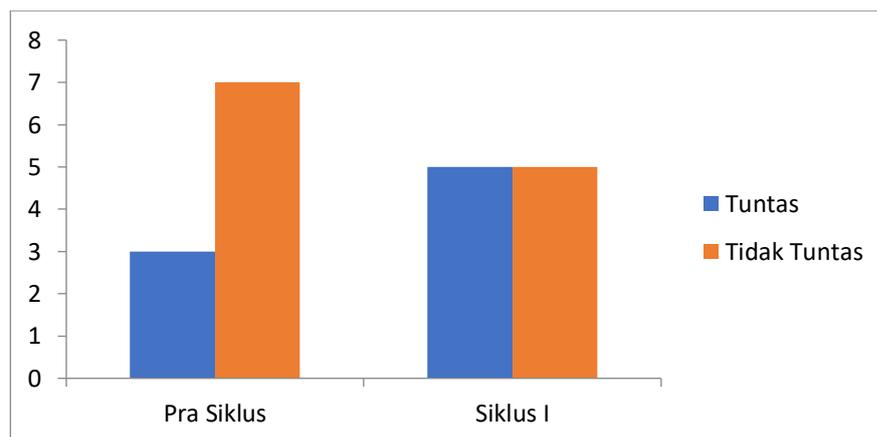
Sintak 5: Mengevaluasi

Pada tahap ini setelah kelompok selesai membacakan hasil diskusinya guru memberikan penguatan dan meluruskan jika terdapat pembahasan atau jawaban yang salah pada masing-masing kelompok. Selain itu, guru juga mengevaluasi hasil penyelidikan siswa baik secara lisan (tanya jawab) maupun dengan tulisan.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	67
Ketuntasan klasikal	50 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	30
Siswa tuntas	5 orang
Siswa belum tuntas	5 orang

Berdasarkan tabel 4.2 hasil evaluasi diketahui rata-rata peserta didik 67 atau 50% pada siklus pertama, meskipun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan, karena masih banyak peserta didik yang nilainya masih di Bawah KKTP, namun jika diperhatikan nilainya sudah jauh lebih baik dari pada saat pra siklus, dimana rata-rata nilai 52 pada saat pra siklus.



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II).

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapai nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja sebesar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai >75. Presentase ketuntasan belajar juga belum mencapai indikator

---

kinerja. Adapun indikator kinerja presentase ketuntasan. Selain perolehan nilai siswa, nilai perolehan aktivitas siswa juga masih belum mencapai indicator kinerja, yaitu 75 dengan kriteria cukup baik. Adapun indicator yang timbul terjadi karena beberapa hal berikut, yaitu:

- a. Pemantik yang dilakukan kurang maksimal dan terbatas Waktu penelitian.
- b. siswa kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari hasil eksplorasi yang mereka temukan.
- c. Dilihat dari jawaban yang ditulis siswa pada lembar kerja, masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban yang salah.
- d. Selama pembelajaran berlangsung beberapa Siswa kurang aktif dan berpartisipasi dalam kelompok.

## **Tindakan Siklus II**

### 1) Perencanaan

Siklus kedua ini tidak berbeda jauh dengan siklus pertama. peneliti lakukan refleksi dari kegiatan perbaikan pembelajaran siklus sebelumnya Menyusun rencana perbaikan pembelajaran pada siklus sebelumnya Menyusun rencana perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini dengan materi yang sama.

### 2) Pelaksanaan

Siklus kedua ini dilakukan dengan berdasarkan pada kekurangan yang terdapat pada siklus pertama yaitu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Membimbing peserta didik untuk persiapan pembelajaran menyelesaikan masalah dan membagi peserta didik kedalam kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus dua ini hampir sama dengan siklus pertama. Peserta didik mengawali pembelajaran dengan do'a kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk persiapan melakukan proses pembelajaran dengan menampilkan beberapa masalah serta gambar/video bahan ajar yang sudah dikirim melalui link grup WA kelas, Kemudian Peserta didik mengeksplorasi solusi pemecahan masalah dari setiap kelompok. Peneliti memberi arahan terkait materi yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan jawaban secara mandiri dalam diskusi kelompok. Selanjutnya, Tiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil eksplorasi masalah tersebut secara bergiliran. Diakhir pelajaran peserta didik di beri evaluasi kembali untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap materi yang telah dipelajari.

### 3) Observasi

Pada tahap observasi siklus dua ini, peneliti membuat tabel daftar nilai akhir mata pelajaran PAI Kelas VII untuk membandingkan perkembangan hasil perolehan nilai dari siklus pertama dan siklus kedua dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II**

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	82
Ketuntasan klasikal	80 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	70
Siswa tuntas	8 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang sebanyak 8 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 80% dengan rata-rata nilai diperoleh 82. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70. Dengan ini membuktikan bahwasannya penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi Rukhsah pada sub materi Rukhsah Sholat. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase D SMP Islam Cendekia.

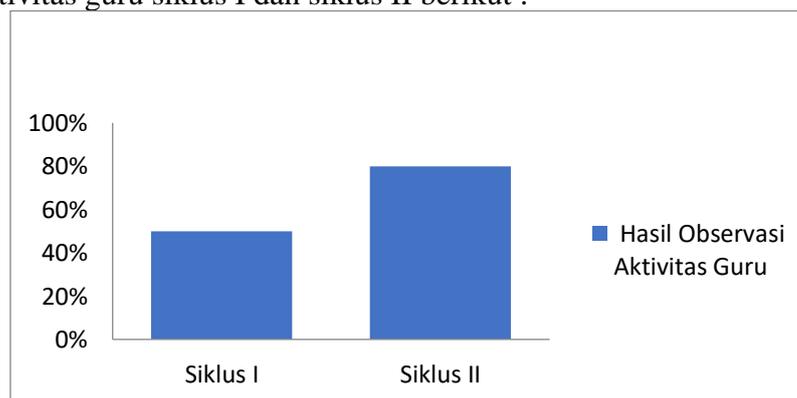
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *market place activity* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

**Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan**

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	52	67	82	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	3	5	8	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	7	5	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	30 %	50 %	80 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan model *Problem Based learning* pada fase D SMP Islam Cendekia. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya pertanyaan pemantik guru tidak maksimal dan terbatas waktu penelitian, siswa kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari hasil eksplorasi yang mereka temukan, masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban salah, selama pembelajaran berlangsung beberapa siswa kurang aktif dan berpartisipasi dalam kelompok.

Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 50 % dan pada siklus II yaitu 80%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristianti, L., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderating Pada

- 
- Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(3).
- Candra, P. N., Soepriyanto, Y., & Praherdhiono, H. (2020). Pedagogical Knowledge (PK) guru dalam pengembangan dan implementasi rencana pembelajaran. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166-177.
- Esema, D., Susari, E., & Kurniawan, D. (2012). Problem-Based Learning. *Satya Widya*, 28(2), 167-174.
- Guswani, L. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Jamak Dan Qashar Dengan Metode Demonstrasi Dan Eksperimen Di Kelas VIIA SMPN 13 Mukomuko. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(5), 115-120.
- Handayani, R., Minarti, I. B., Mulyaningrum, E. R., & Sularni, E. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. *Journal on Education*, 6(1),.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2).
- Nuzula, N. F., & Sudiby, E. (2022). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa smp pada pembelajaran ipa. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10(3),.
- P. A., Pratama, B. A., & Harmono, S. (2020). Survey Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Smp Se Kecamatan Kertosono (Doctoral Dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Pramana, M. W. A., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2020). Meningkatkan hasil belajar biologi melalui e-modul berbasis problem based learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2).
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Rahayu, S. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1),
- Siregar, S. A. (2019). Keringanan Dalam Hukum Islam. *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial*, 5(2), 284-297.
- Unaenah, E., and Muhammad S. Sumantri. "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar pada Materi Pecahan." *Jurnal Basicedu*, vol. 3, no. 1, Apr. 2019.
- Wulandari, E. (2012). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 2(1).